



PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI ERA DIGITAL UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI PONDOK PESANTREN

Widya Astuti¹, Nurul Saefudin²

ABSTRAK

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Wahid Hasyim,
Semarang, Indonesia,
widyastuti1307@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Wahid Hasyim,
Semarang, Indonesia,
nurul.fe20@gmail.com

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan agama dan pengembangan karakter santri. Pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren melibatkan berbagai strategi. Ekonomi kreatif di pondok pesantren melibatkan kegiatan ekonomi yang dihasilkan melalui inovasi dan kreativitas santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemberdayaan kewirausahaan santri di era digital untuk pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan literature review. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, dan dokumen lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat pengembangan ekonomi kreatif yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Strategi yang diterapkan meliputi pembenahan kurikulum, pelatihan kewirausahaan, dan pengenalan teknologi digital. Penggunaan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan santri dan mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan dari stakeholder dan pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi kendala dan tantangan yang ada serta memastikan keberlanjutan program ini.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Ekonomi Kreatif, Pondok Pesantren, Pemberdayaan Santri

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi berkarakter Islami. Selama berabad-abad, pesantren telah menjadi pusat pembelajaran agama yang mendalam dan pembentukan moral yang kuat bagi santri (Hasnida, 2017). Jumlah pondok pesantren di Indonesia mencapai lebih dari 34.000 unit dengan adanya Jumlah santri aktif di Indonesia mencapai 3,4 juta serta jumlah pengajar (kiai/ustad) di Indonesia mencapai 370 ribu (emispendis.kemenag.go.id). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pesantren kini tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan kewirausahaan untuk santri mereka. Langkah ini merupakan respon terhadap tuntutan era digital yang memerlukan kemampuan adaptasi dan inovasi di berbagai bidang, termasuk ekonomi kreatif (Bardatus Sufyanah et al., 2023). Menurut Ahmad Muhtar Syarofi (2017), pengembangan jiwa kewirausahaan santri melalui ekonomi kreatif di pondok pesantren adalah langkah strategis dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Penelitian Syarofi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Malang, menunjukkan bahwa santri yang dibekali dengan keterampilan kewirausahaan mampu berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional. Santri yang memiliki keterampilan kewirausahaan dapat menciptakan peluang usaha baru yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan masyarakat sekitar (Syarofi, 2017).

Sejalan dengan pandangan tersebut, Abidin (2024) menekankan bahwa manajemen pendidikan di pesantren harus beradaptasi dengan era digital 4.0. Dalam era ini, teknologi memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan ekonomi. Pesantren perlu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan santri agar mereka siap menghadapi tantangan zaman. Penggunaan teknologi dalam mendukung kegiatan kewirausahaan dan ekonomi kreatif di pesantren dapat membantu santri mengembangkan usaha yang lebih efisien dan kompetitif (Abidin & Ratnawati, 2024). Manajemen pondok pesantren yang menekankan pentingnya pengembangan mutu pendidikan Islam melalui berbagai program keterampilan, termasuk kewirausahaan berhasil mengintegrasikan program kewirausahaan dalam kurikulumnya mampu mencetak lulusan yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk berwirausaha (Lestari, 2023). Dengan demikian, santri tidak hanya siap dalam aspek spiritual tetapi juga dalam aspek ekonomi, sehingga dapat menjadi agen perubahan di masyarakat.

Basuki (2021) juga menyatakan bahwa pembiasaan jiwa entrepreneurship di pondok pesantren dapat mengembangkan ekonomi kreatif. Dalam penelitiannya, Basuki menyoroti pentingnya pelatihan kewirausahaan dan pengenalan teknologi digital untuk meningkatkan keterampilan santri dalam mengelola usaha kreatif. Santri yang terlatih dalam kewirausahaan dapat menciptakan produk-produk kreatif yang memiliki nilai jual tinggi, sehingga dapat berkontribusi pada perekonomian kreatif nasional (Basuki, 2021). Pada dasarnya kelas kewirausahaan di pesantren dapat membangun jiwa entrepreneur pada santri memiliki motivasi dan keterampilan yang lebih baik dalam memulai dan mengelola usaha karena lebih percaya diri dan berani mengambil risiko dalam

berwirausaha, yang merupakan salah satu kunci sukses dalam dunia bisnis (Irfan & Fatih, 2020).

Pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren juga didukung oleh berbagai program pemerintah dan lembaga terkait. Salah satunya melalui program Santripreneur dan program pemberdayaan ekonomi umat melalui pondok pesantren (PEP) yang bertujuan untuk membantu pondok pesantren berkontribusi lebih besar dalam pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Adapun program ini melibatkan 27 ribu pondok pesantren dengan lebih dari 4,3 juta santri. Program ini mencakup Pendataan, Identifikasi potensi lokal, Pelatihan dan bimbingan teknologi, Koordinasi program gotong-royong melalui pondok pesantren (kemenkopmk.go.id). Sedangkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2015) menyatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (<https://kemenparekraf.go.id/>). Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kreatif di pesantren melalui pemberdayaan kewirausahaan santri sangat relevan dan strategis. Program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi santri agar mereka dapat mengembangkan usaha kreatif yang berkelanjutan.

Pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren bukan hanya sekedar tambahan keterampilan, tetapi juga menjadi bagian integral dari kurikulum yang bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha saat ini. Pengintegrasian kewirausahaan dalam kurikulum pesantren dapat memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri dan masyarakat sekitar (Ghani, 2021). Selain itu, pesantren juga perlu memperhatikan aspek manajemen dan strategi dalam pengembangan kewirausahaan. Manajemen yang baik dan strategi yang tepat dapat membantu pesantren dalam mengembangkan program kewirausahaan yang efektif dan efisien. Pesantren perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mengembangkan program kewirausahaan yang komprehensif dan berkelanjutan (Masnu'ah et al., 2023). Kemudian dalam konteks era digital, pesantren juga perlu mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung program kewirausahaan. Teknologi dapat digunakan untuk mempromosikan produk-produk kreatif santri, menjangkau pasar yang lebih luas, dan meningkatkan efisiensi operasional usaha. Penggunaan media sosial, platform e-commerce, dan aplikasi bisnis lainnya dapat membantu santri dalam mengembangkan usaha yang lebih modern dan kompetitif (Annisa et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemberdayaan kewirausahaan santri di era digital dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren. Penelitian ini akan mengkaji berbagai strategi yang telah diterapkan oleh pesantren dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan santri, serta dampaknya terhadap perekonomian lokal dan nasional. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kewirausahaan di pesantren, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program kewirausahaan di pesantren. Pengembangan kewirausahaan di pesantren bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan santri, tetapi juga untuk menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan di lingkungan pesantren. Dengan keterampilan kewirausahaan, santri dapat menjadi agen perubahan yang

mampu menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan keterampilan santri, pesantren harus terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan mengembangkan kewirausahaan dan ekonomi kreatif, pesantren dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional dan mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Kajian Pustaka

Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

Pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren telah menjadi fokus banyak penelitian. Pengembangan jiwa kewirausahaan santri melalui ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Malang. Syarofi menemukan bahwa santri yang dibekali keterampilan kewirausahaan mampu berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan santri tetapi juga memperkuat ekonomi pesantren dan masyarakat sekitarnya (Syarofi, 2017). Adanya kelas kewirausahaan di pesantren menemukan bahwa santri yang mengikuti program ini memiliki motivasi dan keterampilan yang lebih baik dalam memulai dan mengelola usaha. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk karakter dan keterampilan santri (Supriyanto et al., 2022). Hingga saat ini pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren merupakan upaya strategis untuk membekali santri dengan keterampilan ekonomi, sehingga mereka dapat mandiri setelah menyelesaikan pendidikan (Afandi, 2019).

Pesantren menciptakan suasana yang memunculkan bakat santri dan memperkuat potensi mereka dalam berwirausaha dapat meningkatkan minat partisipasi para santri melalui penerapan macam-macam peraturan yang mewajibkan para santri untuk ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan pesantren (Abdillah & Nulhakim, 2022). Adanya pemberdayaan santri dilakukan oleh pondok pesantren untuk membentuk kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan penguatan keunggulan produk berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Komara et al., 2020). Kemudian optimalisasi peran pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri dan pola pemberdayaan kewirausahaan yang diterapkan juga seharusnya dapat pengembangan pemberdayaan kewirausahaan santri (Ummah, 2019). sehingga pondok pesantren mengembangkan kemampuan dan kemandirian santri sejak dini melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Manajemen Pendidikan Pesantren di Era Digital

Pesantren beradaptasi dengan perkembangan digital, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi dalam manajemen pendidikan karena perlunya pembaharuan dan peningkatan terhadap sumber daya perlu ditingkat sebagai upaya regenerasi untuk meneruskan kepemimpinan yang tidak hanya eksistensinya bergantung pada kharismatik kyai, tetapi juga eksistensinya memiliki manajemen dan program yang baik (Arief & Assya'bani, 2023). Perkembangan teknologi menuntut agar manajemen kurikulum berbasis digital khususnya dalam perencanaan, pengorganisasian,

pengkomandoan, pengkoordinasian, dan pengawasan proses pendidikan pada pondok pesantren yang berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat (Rubiherlan et al., 2024). Akan tetapi manajemen pondok pesantren saat ini masih banyak yang belum tersedianya tim operator khusus yang membidangi secara teknis baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terkait dengan website dan media sosial pesantren serta belum optimalnya perawatan sistem dan perangkat digital yang digunakan untuk melakukan digitalisasi (Haris, 2023).

Manajemen pendidikan pesantren di era digital menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Pentingnya adaptasi pesantren terhadap perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen institusional. Salah satu kajian menyoroti bagaimana pesantren tradisional berupaya mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pendidikan mereka, termasuk melalui pengelolaan kurikulum berbasis digital. Selain itu, digitalisasi pendidikan pesantren di era Society 5.0 diidentifikasi sebagai langkah strategis untuk menjawab kebutuhan zaman, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan SDM. Penelitian lainnya menyoroti peluang besar yang ditawarkan teknologi, seperti pembelajaran daring dan sistem manajemen berbasis aplikasi, meskipun tantangan seperti resistensi perubahan dan keterbatasan akses teknologi tetap menjadi isu utama. Inovasi dalam pengelolaan pesantren, seperti implementasi manajemen kurikulum berbasis digital, diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing pendidikan pesantren di tengah transformasi digital global (Rahmah et al., 2024).

Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren

Pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan keterampilan kewirausahaan santri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif di pesantren dapat diwujudkan melalui pemberdayaan kewirausahaan yang berbasis pada potensi lokal dan adaptasi terhadap era digital. Adanya pengembangan jiwa kewirausahaan santri melalui ekonomi kreatif telah menjadi solusi untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Pondok pesantren dapat mengelola ekonomi kreatif secara manual yang masih sederhana, tetap menunjukkan potensi besar. Hal ini didukung terdapatnya manajemen yang baik dan dukungan teknologi, ekonomi kreatif di pondok pesantren dapat menjadi model pengembangan yang relevan dan berkelanjutan (Andayani et al., 2021). Pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri tetapi juga memperkuat peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Pada dasarnya pengelolaan lembaga pendidikan berbasis ekonomi kreatif di beberapa pesantren telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kewirausahaan lokal. Inisiatif seperti pelatihan keterampilan santri dalam bidang produksi kreatif, seperti kerajinan tangan, kuliner khas daerah, hingga teknologi digital, menjadi bentuk konkret integrasi ekonomi kreatif ke dalam sistem pesantren (Chamidi, 2023).

Pesantren di era saat ini seharusnya mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung ekonomi kreatif memiliki peluang lebih besar untuk bersaing secara global. Dengan inovasi dalam produk dan pemasaran, pesantren dapat tidak hanya meningkatkan kesejahteraan santri tetapi juga berkontribusi pada pengembangan

ekonomi nasional berbasis kearifan lokal (Berbasis & Kreatif, 2024). Langkah-langkah konkret perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan pengembangan ekonomi kreatif di pesantren. Salah satu caranya adalah dengan membangun kemitraan strategis antara pesantren, pemerintah, dan sektor swasta dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta akses permodalan. Selain itu, digitalisasi dalam pengelolaan usaha kreatif pesantren juga menjadi hal penting untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas jangkauan pemasaran, seperti melalui platform e-commerce atau media sosial. Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum pesantren dapat menjadi fondasi untuk mencetak generasi santri yang kreatif dan inovatif. Dengan langkah-langkah ini, pesantren dapat menjadi pusat ekonomi kreatif yang tidak hanya mencetak individu yang mandiri, tetapi juga berkontribusi aktif dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Musta'in, 2022).

Strategi Pesantren Menghadapi Era Society 5.0

Strategi pondok pesantren dalam menghadapi era Society 5.0. perlu melakukan transformasi kurikulum, pembangunan sarana dan prasarana, serta pengembangan keterampilan hidup (life skills) para santri sehingga tidak hanya unggul dalam bidang agama tetapi juga dalam IPTEK dan sains. Pentingnya karakter ideal generasi Muslim di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 pesantren perlu mengembangkan karakter dan keterampilan santri agar siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Adanya pemberdayaan kewirausahaan santri dan pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing santri. Manajemen pendidikan yang adaptif terhadap era digital dan Society 5.0 juga menjadi kunci keberhasilan pesantren dalam mencetak lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan zaman. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan program pemberdayaan kewirausahaan dan ekonomi kreatif di pondok pesantren sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar (Karimah et al., n.d.).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan literature review (Firmansyah & Dede, 2022). Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam konsep pemberdayaan kewirausahaan santri di era digital dan pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren melalui analisis berbagai literatur yang relevan. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk jurnal, artikel ilmiah, buku, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian (Martono, 2010). Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya dalam memberikan informasi yang komprehensif tentang pemberdayaan kewirausahaan santri dan pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dari database akademik, perpustakaan, dan sumber online. Peneliti menggunakan kata kunci seperti "pemberdayaan kewirausahaan santri", "ekonomi kreatif", "pondok pesantren", dan "era digital" untuk menemukan literatur

yang sesuai. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan seleksi untuk memilih literatur yang paling relevan dan kredibel.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten. Peneliti membaca dan memahami isi dari setiap literatur yang dipilih, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penelitian (Sitasari, 2022). Khususnya tentang pemberdayaan kewirausahaan santri dan pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren. Tema-tema ini kemudian disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini antara lain Ahmad Muhtar Syarofi (2017) yang meneliti pengembangan jiwa kewirausahaan santri melalui ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Abidin (2020) yang membahas manajemen pendidikan pesantren di era digital 4.0, dan Aini (2021) yang meneliti manajemen mutu pendidikan di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Selain itu, penelitian Basuki (2021) tentang pembiasaan jiwa entrepreneurship di pondok pesantren dan Firmansyah et al. (2020) tentang kelas kewirausahaan di pesantren juga menjadi referensi penting. Dengan menggunakan metode literature review, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pondok pesantren dapat memberdayakan kewirausahaan santri di era digital untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia.

Hasil Penelitian

Pemberdayaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Pemberdayaan kewirausahaan santri di era digital untuk pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren telah menunjukkan hasil yang positif. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ekonomi kreatif yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Pondok pesantren dalam pemberdayaan kewirausahaan santri harus melakukan pembenahan kurikulum, pelatihan kewirausahaan, dan pengenalan teknologi digital. Santri yang dibekali dengan keterampilan kewirausahaan melalui ekonomi kreatif mampu berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional (Arwin et al., 2023). Pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari setelah mereka lulus. Adanya kelas kewirausahaan di pesantren dapat membangun jiwa entrepreneur pada santri agar memiliki motivasi dan keterampilan yang lebih baik dalam memulai dan mengelola usaha. Pembiasaan jiwa entrepreneurship di pondok pesantren dapat mengembangkan ekonomi kreatif melalui pelatihan kewirausahaan dan pengenalan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan santri dalam mengelola usaha kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan kewirausahaan santri (Qosim, 2021).

Pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri sekaligus mengoptimalkan potensi pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Pesantren dapat memanfaatkan model kewirausahaan berbasis madrasah santripreneur yang dilaksanakan dengan adanya sinergi antara kyai, santri, kurikulum, dan infrastruktur digunakan untuk mendukung kegiatan kewirausahaan. Pemberdayaan juga dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, permodalan, dan pemasaran, yang memungkinkan santri memproduksi dan menjual hasil usahanya secara mandiri. Selain itu, pesantren harus menekankan pentingnya pengembangan usaha berbasis kearifan lokal untuk memperkuat karakter dan daya saing produk mereka. Terdapatnya pesantren yang menggunakan koperasi sebagai sarana pendidikan sosial dan ekonomi santri, yang tidak hanya membekali keterampilan berwirausaha tetapi juga membangun jiwa gotong-royong (Amalia et al., 2024). Dengan pendekatan yang beragam ini, pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren terbukti mampu menciptakan santri yang kreatif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi.

Pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren juga membuka peluang untuk menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan. Melalui pelatihan dan praktik kewirausahaan, santri dapat mengembangkan keterampilan manajerial, seperti perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, hingga pemasaran digital. Adanya pelatihan kewirausahaan meliputi pembuatan produk kreatif dan manajemen pemasaran, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan santri tetapi juga mendorong mereka untuk berinovasi. Selain itu, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan usaha menjadi salah satu keunggulan pondok pesantren dalam menciptakan produk yang unik dan relevan di pasar. Dengan dukungan teknologi, pesantren juga dapat memanfaatkan platform digital seperti e-commerce untuk memasarkan produk santri secara lebih luas (FAQIH, 2024). Upaya ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam mengelola usaha tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi pesantren sebagai institusi yang mandiri dan berdaya saing di era global.

Penting bagi pondok pesantren untuk terus mengembangkan jejaring kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, dunia usaha, dan lembaga keuangan, guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha santri. Melalui kemitraan ini, pesantren dapat memperoleh akses ke modal, teknologi, serta pelatihan lanjutan yang dapat mempercepat proses transformasi kewirausahaan. Adanya integrasi antara kurikulum pesantren dengan pelatihan kewirausahaan yang berbasis pada kebutuhan pasar dan tren industri terkini sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan oleh santri. Pendekatan ini akan membantu santri tidak hanya memiliki keterampilan teknis dalam berwirausaha, tetapi juga wawasan yang luas tentang dunia usaha, sehingga mereka dapat menjadi wirausahawan yang tangguh dan inovatif (Sapriadi et al., 2024). Dengan dukungan yang berkelanjutan dan strategi yang terencana, pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren akan membuka peluang besar bagi santri untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan nasional.

Penggunaan Teknologi Digital Dalam Kewirausahaan Pondok Pesantren

Penggunaan teknologi digital dalam kewirausahaan pondok pesantren semakin menjadi hal yang penting untuk mendukung kemandirian ekonomi santri dan memperluas potensi usaha mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat membantu pesantren dalam mengoptimalkan kewirausahaan, seperti pada pelatihan digital marketing yang difokuskan pada santri dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memasarkan produk pesantren secara lebih efektif melalui platform e-commerce dan media sosial. Adanya pelatihan dalam pembuatan konten kreatif dan digital marketing membuka peluang baru bagi santri untuk mengembangkan layanan jasa dan produk mereka. Selain itu, penggunaan teknologi untuk permodalan digital, seperti fintech, juga mulai diterapkan di beberapa pesantren untuk mempermudah akses permodalan bagi para santri. Digitalisasi dalam kewirausahaan pesantren ini tidak hanya memperkuat kapasitas santri dalam bidang teknologi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan daya saing produk pesantren, dan memberikan dampak positif pada perekonomian local (Sutarsih, 2023).

Penggunaan teknologi digital dalam kewirausahaan pondok pesantren juga membuka peluang bagi pesantren untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital yang pesat. Teknologi dapat membantu pesantren mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, baik dalam hal produksi, distribusi, maupun pemasaran. Saat ini pondok pesantren dapat memanfaatkan aplikasi manajemen usaha untuk mengatur stok, keuangan, dan pengiriman produk secara lebih sistematis. Selain itu, dengan pemanfaatan platform online, santri bisa menjual produk mereka tidak hanya di pasar lokal, tetapi juga secara nasional atau bahkan internasional. Pelatihan kewirausahaan berbasis digital yang mengajarkan keterampilan seperti pembuatan website atau penggunaan aplikasi bisnis juga dapat meningkatkan kemampuan santri dalam mengelola usaha dengan pendekatan yang lebih modern dan berkelanjutan (NGULUM, 2024). Dengan dukungan teknologi digital, pondok pesantren memiliki kesempatan untuk bertransformasi menjadi pusat ekonomi yang lebih inovatif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan pasar global.

Penting bagi pondok pesantren untuk terus berinovasi dengan mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek kegiatan kewirausahaannya. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk memperluas jaringan pemasaran dan memperkenalkan produk pesantren melalui platform digital seperti e-commerce, media sosial, dan aplikasi pemasaran digital lainnya. Selain itu, pondok pesantren juga dapat mengadakan program pelatihan rutin mengenai teknologi terbaru yang relevan dengan kewirausahaan, seperti penggunaan alat analisis data untuk memahami tren pasar atau memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk. Upaya ini tidak hanya membantu santri untuk mengembangkan usaha mereka, tetapi juga membuka peluang bagi pesantren untuk berperan aktif dalam ekonomi digital yang sedang berkembang pesat (Syihabuddin, 2024). Dengan terus memperkuat kemampuan digital santri dan meningkatkan infrastruktur teknologi di pesantren, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di era digital.

Kendala dan Tantangan Kewirausahaan Pondok Pesantren

Pondok pesantren menghadapi sejumlah kendala dan tantangan dalam mengembangkan kewirausahaan di lingkungan mereka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan manajerial dan kewirausahaan yang memadai. Banyak pengurus pesantren yang belum memiliki pengalaman dalam mengelola usaha secara profesional, sehingga menghambat pengembangan ekonomi pesantren. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan masih terbatas di kalangan pengurus dan santri, di mana beberapa pesantren lebih memprioritaskan pendidikan agama daripada aspek kewirausahaan. Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi. Banyak pesantren kesulitan dalam memperoleh permodalan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, serta terbatasnya akses dan pemahaman tentang teknologi digital yang dapat membantu dalam pemasaran dan pengelolaan usaha secara efisien. Selain itu, masalah dalam manajemen dan pengelolaan aset, seperti tanah atau bangunan yang tidak dimanfaatkan secara optimal, juga menjadi hambatan (Afifuddin, 2022). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif, termasuk peningkatan kapasitas manajerial, perubahan paradigma tentang kewirausahaan, serta akses terhadap pelatihan, teknologi, dan pengelolaan aset yang lebih profesional.

Tantangan lain yang dihadapi pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan adalah kurangnya dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan dunia usaha. Beberapa pesantren masih kesulitan menjalin kemitraan yang strategis dengan sektor-sektor ini, yang dapat menyediakan sumber daya, pendanaan, atau bimbingan teknis. Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas di pesantren juga menjadi hambatan, karena banyak pesantren yang belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan kewirausahaan, seperti ruang pelatihan atau fasilitas produksi. Selain itu, beberapa pesantren masih cenderung mengandalkan model usaha tradisional yang kurang beradaptasi dengan perkembangan pasar modern, sehingga menghambat daya saing produk mereka. Keterbatasan pengetahuan tentang tren pasar dan kebutuhan konsumen juga menjadi faktor yang menghambat pengembangan usaha (Pamungkas et al., 2024). Mengatasi masalah ini memerlukan upaya kolaborasi antara pesantren, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem yang mendukung kewirausahaan yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Pengembangan Ekonomi Kreatif Pondok Pesantren

Pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren menjadi langkah penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan keterampilan kewirausahaan santri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan unit kewirausahaan mereka dengan mengintegrasikan ekonomi kreatif melalui penggunaan teknologi digital. Manajemen yang efektif dalam pengembangan ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan kewirausahaan santri. Pemberdayaan santri dalam pengembangan produk kreatif berbasis kearifan lokal juga terbukti memperkuat identitas budaya pesantren. Pada dasarnya pemberdayaan kewirausahaan santri yang

berbasis pada teknologi digital, seperti yang dibahas dalam beberapa studi, memungkinkan pesantren untuk beradaptasi dengan era digital dan meningkatkan daya saing produk mereka (Majid et al., 2023). Secara keseluruhan, pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren tidak hanya meningkatkan keterampilan santri dalam bidang kewirausahaan, tetapi juga memperkuat peran pesantren dalam perekonomian lokal dan nasional, menjadikannya pusat inovasi yang berkelanjutan.

Pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren juga membuka peluang bagi santri untuk berinovasi dalam menciptakan produk-produk yang bernilai tambah, seperti kerajinan tangan, fashion, kuliner, dan produk-produk berbasis digital. Dengan menggabungkan potensi kearifan lokal dan teknologi, pesantren dapat menciptakan produk yang tidak hanya memiliki nilai ekonomis, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya pesantren kepada pasar yang lebih luas. Inovasi dalam pemasaran, seperti menggunakan platform e-commerce dan media sosial untuk memasarkan produk, menjadi salah satu strategi penting yang dapat membantu pesantren menjangkau pasar yang lebih besar dan meningkatkan penjualan. Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan kemampuan soft skills santri, seperti kreativitas, komunikasi, dan manajemen, yang sangat berharga dalam dunia usaha (Kurnia et al., 2023). Dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan, pondok pesantren dapat memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang tidak hanya memberdayakan santri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan perekonomian secara keseluruhan.

Penting bagi pesantren untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, pemerintah, dan sektor swasta untuk keberlanjutan pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren. Melalui kemitraan ini, pesantren dapat memperoleh akses ke pendanaan, pelatihan, dan bimbingan yang dibutuhkan untuk memperluas usaha mereka. Selain itu, pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan pasar saat ini juga sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan santri dalam mengelola usaha secara profesional. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan kewirausahaan, seperti pelatihan online dan pengenalan berbagai alat digital untuk bisnis, juga dapat mempercepat proses adaptasi santri terhadap tuntutan pasar modern (Islam et al., 2022). Dengan kombinasi antara inovasi, kolaborasi, dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan, pondok pesantren dapat menjadi pusat pengembangan ekonomi kreatif yang tidak hanya menguntungkan santri, tetapi juga memberi kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

Kesimpulan

Pemberdayaan kewirausahaan santri di era digital untuk pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren merupakan langkah strategis yang dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ekonomi kreatif yang mampu mencetak santri dengan keterampilan kewirausahaan yang mumpuni. Melalui berbagai strategi seperti pembenahan kurikulum, pelatihan kewirausahaan, dan pengenalan teknologi digital, pondok pesantren dapat membekali santri dengan keterampilan yang relevan dan adaptif

terhadap perkembangan zaman. Penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan santri terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing dan kreativitas santri. Pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren juga memberikan peluang bagi santri untuk berinovasi dan menciptakan produk bernilai tinggi yang dapat berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional. Kendati demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti rendahnya minat santri dalam partisipasi pelatihan kewirausahaan dan keterbatasan modal. Oleh karena itu, dukungan dari stakeholder dan pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan keberlanjutan program pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren. Dengan demikian, pondok pesantren dapat terus berperan aktif dalam mencetak generasi yang tidak hanya paham agama tetapi juga memiliki keterampilan kewirausahaan yang mampu bersaing di era digital. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan program pemberdayaan kewirausahaan dan ekonomi kreatif di pondok pesantren, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

REFERENSI

- Abdillah, S., & Nulhakim, L. (2022). Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1(1 SE-Articles), 248–257. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i1.146>
- Abidin, Z., & Ratnawati, R. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep Di Era 5.0. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 96–105. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9507>
- Afandi, Z. (2019). Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>
- Afifuddin, M. (2022). Peran pesantren dalam pengembangan ekonomi syariah (studi pada pondok pesantren nurul jadid dan pondok pesantren zainul hasan). *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2(1), 214–230.
- Amalia, D., Rif'ah, S., & Sa'idaturrohmah, N. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui One Pesantren One Product (OPOP) di Ponpes Kawasan Pantura Lamongan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engement*, 5(2), 677–693.
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>
- Annisa, N., Handayani, T., Castrawijaya, C., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2024). *Produk Kewirausahaan dan Inovasi Lembaga Dakwah di Era Disruptif*. 2(4), 118–131.
- Arief, M., & Assya'bani, R. (2023). Eksistensi Manajemen Pesantren di Era Digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2548. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>
- Arwin, A., Sugiharto, V., & Nisa, A. K. (2023). Optimalisasi Edupreneurship di Pondok Pesantren untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing dan Mandiri di Era Milenial. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 123–137.

- <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.301>
- Bardatus Sufyanah, Hilmi Qosim Mubah, & Soleh, B. (2023). Peningkatan Mutu Santri Melalui Implementasi Inovasi Program Ekstrakurikuler Pesantren. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 6(2), 190–206. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i2.11981>
- Basuki, H. (2021). Pembiasaan jiwa entrepreneurship dalam pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 57–78.
- Berbasis, S., & Kreatif, E. (2024). *Digital (Digital Marketing) Sebagai Optimalisasi Socialization of Product Marketing Through Digital Platforms (Digital Marketing) As Optimization of*. 4(2), 343–349.
- Chamidi, A. L. (2023). Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3079. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713>
- FAQIH, M. (2024). *Santripreneur: Dari Pesantren Menuju Puncak Keberhasilan*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Ghani, A. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Life Skill Melalui Pengembangan Pendidikan Keterampilan Dalam Kurikulum Madrasah. *Halimi : Journal of Education*, 1(2), 19–39.
- Haris, M. A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49–64. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>
- Hasnida, H. (2017). Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme Dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu). *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 237–256. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6442>
- Irfan, N., & Fatih, M. Al. (2020). KEPEMIMPINAN KIAI DALAM UPAYA MENINGKATKAN JIWA ENTERPRENEUR SANTRI Di PONDOK PESANTREN FATHUL 'ULUM PUTON DIWEK JOMBANG. *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu* ..., 111–138. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebuireng/article/view/1377>
- Islam, M. P., Alwi, M., Halik, A., & Thahir, A. (2022). ANALISIS PENGEMBANGAN PESANTREN BERBASIS EKONOMI KREATIF. *Jurnal Al-Tabyin*, 3(2).
- Karimah, U., Mutiara, D., Farhan, M., Jakarta, M., & Depok, G. (n.d.). *PONDOK PESANTREN DAN TANTANGAN : MENYIAPKAN SANTRI* Salah satu pondok pondok pesantren yang memiliki keunikan dalam program pondok pondok pesantren dengan pendidikan mengenai berwirausaha sebagai bekal santriwan dan santriwati untuk mencari nafkah di dunia. 42–59.
- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan Dan Kemampuan Penguatan Keunggulan Produk Berbasis Pada Kearifan Lokal. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.30587/jre.v3i2.1559>
- Kurnia, N., Asha, L., & Sahib, A. (2023). *Manajemen Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif Di Pondok Pesantren An-Naml Musi Rawas Utara*. Institut Agama Islam Negri Curup.
- Lestari, S. (2023). Perbandingan Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi Di Pesantren. In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Majid, A., Noviarita, H., & Anggraeni, E. (2023). Peran digitalisasi ekonomi untuk membentuk kemandirian ekonomi pondok pesantren. *Ekonomi, Keuangan,*

- Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1265–1273.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. RajaGrafindo Persada.
- Masnu'ah, S., Idi, A., & Wigati, I. (2023). Strategi Program Vocational Skill untuk Mengembangkan Kewirausahaan Santri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 207–219. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.406>
- Musta'in, M. M. (2022). *Buku Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Final 5.0* (Issue March).
- NGULUM, S. (2024). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN (Studi Analisis di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjung Sari, Petanahan, Kebumen)*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen).
- Pamungkas, Y. C., Hamidah, L., & Purnomo, R. (2024). Problematika Ekonomi dalam Dakwah: Studi Realita Akses Pendidikan di Pondok Pesantren dan Dampak Biaya. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(4), 38–48.
- Qosim, A. (2021). *peran pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri (studi di pondok pesantren hudatul muna jenes ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Rahmah, A., Diana, E., Jadid, U. N., Jadid, P. N., Pengurus, K., & Digital, P. (2024). *Manajemen Strategi Biro Kepesantrenan Puteri: Meningkatkan Kinerja Pengurus untuk Masa Depan yang Gemilang*. 1109–1121. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Rubihlerlan, Y., Juningsih, J., Nursanti, F. E., Soleh, W. S., Rostini, D., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen Kurikulum Berbasis Digital Di Pondok Pesantren Al Riyadh Cipanas. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 133. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10562>
- Sapriadi, N. R., Majid, J., & Shadriyah, S. (2024). Sistem Pengelolaan Dana Berkelanjutan Berbasis Kemandirian Ekonomi di Pesantren An Nahdliyin Lerang. *Islamic Banking and Finance*, 4(2), 588–605.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19, 77.
- Supriyanto, S., Alisha, W. P., Yulhendri, Y., & Sudjatmoko, A. (2022). Spirit Bisnis Lembaga Keuangan Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Perspektif Pendidikan Kewirausahaan. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 125. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12082>
- Sutarsih, E. (2023). Literasi dan Inklusi: Keuangan Syariah sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM: Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah untuk UMKM Santri di Yogyakarta. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(3), 1130–1149.
- Syarofi, A. M. (2017). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(2), 95–104.
- Syihabuddin, M. A. (2024). *KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KYAI DALAM PENGEMBANGAN PESANTREN DI ERA DIGITAL: STUDI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK*. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 20(01), 123–152.
- Ummah, M. S. (2019). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI